

PENGANTAR REDAKSI

Usaha menjelaskan berbagai kecenderungan yang terjadi dewasa ini membutuhkan suatu perspektif. Hubungan seks sebelum kawin, kehamilan yang tidak dikehendaki, aborsi, Aids, dan perceraian tentu membutuhkan pendekatan yang tepat dalam pemahaman dan penjasarannya. Demikian juga masalah-masalah yang berkaitan dengan kedudukan wanita, meledaknya kelompok lansia, atau bahkan etos kerja pengusaha kecil dan kemiskinan, bukanlah merupakan gejala yang berdiri sendiri. Usaha memahami dan menjelaskan kecenderungan tersebut melibatkan banyak aspek dan dimensi kehidupan.

Berbagai kecenderungan yang muncul sesungguhnya merupakan tanda dari pergeseran-pergeseran yang sedang terjadi dalam masyarakat. Kemiskinan atau keberadaan lansia tidak terlepas dari ada tidaknya mekanisme *social security* dalam keluarga atau komunitas. Keberadaan mekanisme itu pun terkait dengan tekanan sosial ekonomi dan politik di satu pihak dan respons masyarakat di lain pihak. Dalam konteks ini baik dimensi kultural maupun struktural menjadi perlu dilibatkan dalam usaha memahami kecenderungan yang terjadi.

Perkembangan masyarakat yang meliputi pergeseran dalam konsepsi-konsepsi ideal, norma/nilai, dan praktik-praktik sosial merupakan kekuatan yang menghasilkan berbagai gejala. Aspek reproduksi dan kelahiran tidak dapat dipisahkan dari konsepsi ideal, nilai, dan praktik sosial yang mendapatkan pengesahan dalam masyarakat. Demikian juga persoalan-

persoalan kematian anak atau ibu merupakan tanda dari sebuah proses sosial yang lebih luas, yang menyangkut serangkaian strategi sosial. Pergeseran-pergeseran dalam proses migrasi dengan kecenderungan keterlibatan wanita yang tinggi, misalnya, tidak hanya menjelaskan pola dan kecenderungan migrasi itu sendiri, tetapi juga menunjukkan berbagai hal lain yang sedang terjadi dalam berbagai dimensi ideal dan material. Konsepsi ideal tentang jarak dan perasaan aman pun berubah.

Konteks sosial merupakan determinan yang tidak dapat diingkari karena berbagai gejala merupakan hasil dari proses sosial. Untuk itu analisis kependudukan pada dasarnya juga merupakan analisis konteks sosial. Hanya dengan pemahaman konteks sosial ini pula berbagai persoalan yang disebut sebagai persoalan kependudukan dapat dipahami dan dijelaskan. Usaha kita memahami apa yang akan terjadi pada tahun 2020 --suatu momentum historis yang ditunggu oleh umat dunia-- tidak pernah lengkap tanpa proyeksi sosial yang meliputi kondisi-kondisi masyarakat secara umum. Sebaliknya, proyeksi kependudukan tentu akan kehilangan maknanya jika kita tidak mampu menjelaskan implikasinya bagi kehidupan sosial umat manusia.

Kebijakan sosial pada dasarnya adalah kebijakan yang tidak hanya merespons persoalan kependudukan yang muncul, tetapi kebijakan yang secara langsung mendesain sebuah konteks sosial untuk menghasilkan suatu *trend* kependudukan seperti yang diinginkan.

Irwan Abdullah